

## **Membangun Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Sosialisasi di SMPN 2 Penukal Kabupaten Pali**

**Ahmad Arif<sup>1</sup>, Meliana Br Simanungkalit<sup>2</sup>, Sartika<sup>3</sup>, Nandita alvia<sup>4</sup>, Salsabila Yukofani<sup>4,5</sup>, Willy Sumantri<sup>6</sup>, Sabda Wahab<sup>7</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

<sup>2</sup>Program Studi S-1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Kader Bangsa

<sup>3</sup>Program Studi D-3 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

<sup>4</sup>Program Studi D-3 Teknik Ronsen, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa

<sup>5</sup>Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa

<sup>6</sup>Program Studi S-1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

<sup>7</sup>Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Kader Bangsa

\*e-mail: [sabdaboda8@gmail.com](mailto:sabdaboda8@gmail.com)

### **Abstrak**

Kesehatan reproduksi remaja merupakan aspek penting yang mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi melalui program sosialisasi di SMP Negeri 2 Penukal. Kegiatan ini melibatkan 66 siswa kelas IX dan dilaksanakan pada 15 Februari 2025. Metode yang digunakan mencakup pretest, presentasi, diskusi, dan posttest. Materi yang disampaikan meliputi pubertas, tanda-tanda pubertas, serta cara menjaga kesehatan alat reproduksi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa dari 52% pada pretest menjadi 91% pada posttest. Antusiasme siswa terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan reproduksi dan mendorong perilaku sehat di kalangan remaja. Edukasi lebih lanjut oleh tenaga kesehatan juga diperlukan untuk memperkuat pengetahuan dan kesadaran remaja tentang isu-isu kesehatan reproduksi.

**Kata kunci:** Kesehatan reproduksi, remaja, sosialisasi, pendidikan Kesehatan

### **Abstract**

Adolescent reproductive health is an important aspect that affects overall health. This research aims to increase students' knowledge about reproductive health through a socialization program at SMP Negeri 2 Penukal. This activity involves 66 grade IX students and will be held on February 15, 2025. The methods used include pretest, presentation, discussion, and posttest. The material presented included puberty, signs of puberty, and how to maintain the health of the reproductive organs. The results of the evaluation showed an increase in students' knowledge from 52% in the pretest to 91% in the posttest. The enthusiasm of students can be seen from their active participation in discussions and questions and answers. This activity is expected to provide a better understanding of reproductive health and encourage healthy behavior among adolescents. Further education by health workers is also needed to strengthen adolescent knowledge and awareness about reproductive health issues.

**Keywords:** Reproductive health, adolescents, socialization, health education

## **1. PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang penting bagi pria maupun Wanita, dari masa peralihan dari anak-anak ke masa remaja hingga dewasa. Hal ini disebabkan karena Kesehatan reproduksi memiliki pengaruh penting yg dapat mempengaruhi Kesehatan manusia secara menyeluruh. Pada masa peralihan dari anak-anak ke masa remaja, banyak ditandai dengan perubahan yg terjadi pada dirinya, diantara perubahan-perubahan yg terjadi adalah perubahan fisik, emosi, mental, dan lain sebagainya. Masa remaja merupakan masa peralihan dan masa kritis dalam rentang siklus kehidupan. remaja mengalami perubahan sosial yang cepat yakni dari kondisi masyarakat tradisional dan modern. Remaja yang sebelumnya terjaga oleh sistem keluarga yang kuat, budaya dan adat istiadat di lingkungan akan rentan mengalami efek urbanisasi dan industrialisasi [1]. Fokus program kesehatan reproduksi pada kelompok remaja



bukan tanpa alasan. Ada beberapa alasan mengapa pemerintah menaruh perhatian besar pada kesehatan reproduksi remaja salah satunya disebabkan oleh meningkatnya kasus infeksi HIV/AIDS dan infeksi menular seksual (IMS) lainnya pada kelompok remaja [2]. Pada 2024, Indonesia melaporkan 27 ribu kasus baru HIV, dengan hampir 50% di antaranya pada remaja, dan prevalensi IMS mencapai 21%, sehingga pencegahan dan pengendalian perlu difokuskan pada kelompok ini secara efektif [3].

Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi meliputi Faktor sosial-ekonomi dan demografi (kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan tentang perkembangan seksual dan reproduksi, serta tempat tinggal didaerah terpencil). Faktor budaya dan lingkungan (praktek tradisional, kepercayaan banyak anak banyak rejeki). Faktor psikologis (akibat dari keretakan orang tua, depresi, kehilangan rasa kebebasan). Faktor biologis (cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi pasca penyakit menular seksual) [4]. Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting bagi wanita dengan menjaga Personal Hygiene menjadi tindakan yang bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang baik secara fisik dan psikologis. Perawatan kesehatan dan kebersihan yaitu hal yang sangat penting bagi setiap individu. Remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-19 Tahun yang dibagi menjadi 3 fase yaitu remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir. Banyak defenisi remaja yang di ungkapkan para pemangku kepentingan kesehatan, Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun sedangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia [5]. Menurut *World Health Organization* (WHO) masalah kesehatan berhubungan dengan kondisi atau perilaku yang dialami pada masa remaja dimana masa remaja. perilaku saat remaja saling berkaitan dengan masalah kesehatan dimasa depan akan tetapi bisa dicegah dan ditangani sedini mungkin. Ketika seseorang memasuki masa remaja, akan terjadi perubahan fisik yang pesat dan perubahan endokrin dan hormonal yang sangat signifikan menjadi pemicu terjadinya masalah kesehatan kesehatan reproduksi yang serius apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat, misalnya saja masalah kesehatan reprodksi pada remaja yang mengalami keputihan jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan masalah kaesehatan yang lebih serius yang bisa mengganggu fungsionorgan reproduksi lainnya.

Upaya yang dilakukan untuk memelihara organ reproduksi agar tetap sehat adalah dengan berperilaku sehat, salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan (personal hygiene), terutama pada organ reproduksi. Adapun lokasi tujuan adalah di SMPN 2 Penukal adalah asal satu SMP yang ada di desa babat, Kec. Penukal. Harapannya adalah agar siswa/siswi dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mengurangi resiko PMS dan HIV/AIDS.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari program KKN Mahasiswa Universitas Kader Bangsa, yang berlokasi di Posko Desa Babat I. Sebelum melaksanakan program ini, tim terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak SMP Negeri 2 Penukal, Pali pada hari Kamis, 13 Februari 2025. Kegiatan ini ditujukan kepada 66 siswa kelas IX dan dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Februari 2025. Berikut adalah proses yang dilakukan dalam sosialisasi kepada siswa:

- a. Pembukaan
  1. Mengucapkan salam
  2. Memperkenalkan diri menjelaskan maksud dan tujuan
- b. Pelaksanaan
  1. Memberikan *pretest*
  2. Menyampaikan informasi dengan menggunakan metode presentasi. Metode ini diartikan sebagai cara untuk menyajikan atau mengungkapkan informasi kepada orang lain dengan berbagai tujuan, seperti memberikan informasi, mempengaruhi, atau mengajak secara persuasif. Media yang digunakan dalam presentasi ini adalah PowerPoint dan video edukasi yang berisi informasi tentang kesehatan reproduksi, pubertas, tanda-tanda



pubertas pada laki-laki dan perempuan, langkah-langkah yang perlu diambil saat menstruasi, cara menjaga kesehatan alat reproduksi remaja.

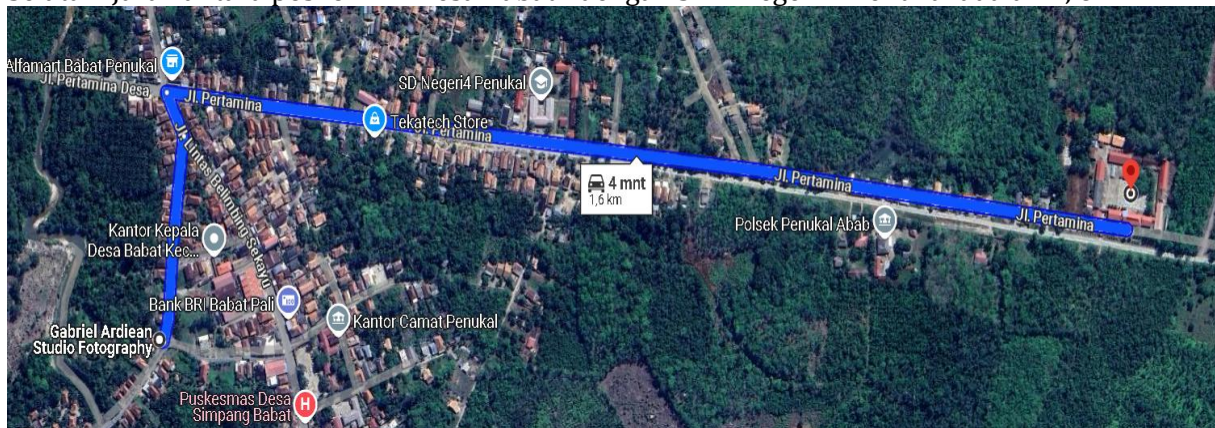
c. Evaluasi

1. Melaksanakan diskusi dan tanya jawab untuk memastikan siswa terhadap materi yang di sampaikan
2. Melakukan *posttest*

f. Penutup

1. Ice Breaking serta game berhadiah
2. Mengakhiri dengan salam
3. Foto bersama

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Negeri 2 Penukal beralamat di Jalan Pertamina Dusun 3. Desa Babat, Kec. Penukal, Kab. Penukal Abab Lematang Ilir, Sumatera Selatan. Jarak antara posko KKN Desa Babat I dengan SMP Negeri 2 Penukal adalah 1,6 km.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Foto Bersama Dan Diskusi Denga Pihak Sekolah Smp Negeri 2 Penukal Pada Saat Penjajakan.

(sumber: Data Primer, 2025)

Tim pengabdian melaksanakan penjajakan kepada pihak sekolah dan mengatur waktu pelaksanaan kegiatan. Penjajakan dilaksanakan sebanyak satu kali. Penjajakan dilaksanakan pada Kamis, 13 Februari 2025 yang di damping oleh kepala desa. pihak sekolah menerima dengan baik tentang maksud dan tujuan diadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dari pihak Mahasiswa KKN Universitas Kader Bangsa, Posko Desa Babat I. waktu kegiatan yang disepakati antara pihak sekolah dengan mahasiswa adalah hari sabtu 15 Februari 2025.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dan dihadiri oleh siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 2 Penukal dengan jumlah 66 siswa-siswi yang didampingi oleh 5 guru. Pretest dilakukan dengan membagikan soal kepada siswa untuk dijawab sebelum sosialisasi diberikan. Informasi yang disampaikan adalah mengenai kesehatan reproduksi, pubertas, tanda-tanda pubertas pada laki-

laki dan perempuan, langkah-langkah yang perlu diambil saat menstruasi, cara menjaga kesehatan alat reproduksi remaja.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di SMP Negeri 2 Penukal  
(Sumber: Data Primer, 2025)



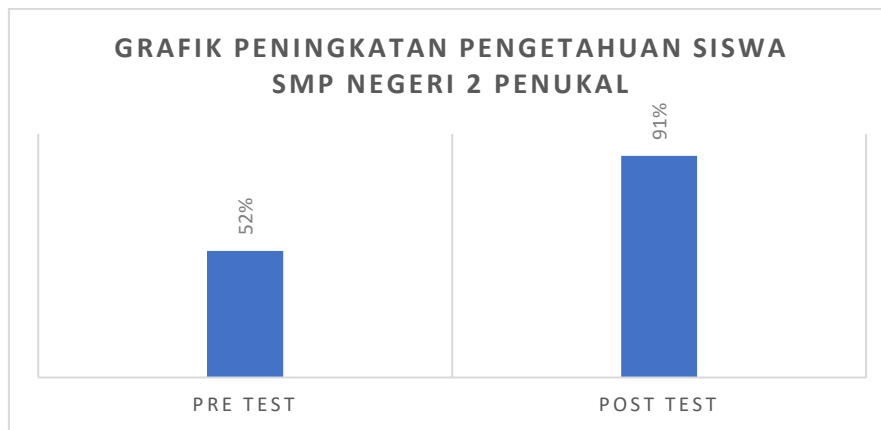
Gambar 3. Foto Bersama Siswa SMP Negeri 2 Penukal  
(Sumber: Data Primer, 2025)

Dalam pendidikan kesehatan, terdapat peningkatan informasi yang dapat memperluas pengetahuan individu, yang pada gilirannya dapat mengubah sikap dan perilaku mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kesehatan, yaitu untuk mengubah perilaku (perubahan perilaku) dari yang negatif (tidak sehat) menjadi yang positif (sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan), serta mengembangkan dan mempertahankan perilaku positif yang telah ada [2].

Kesehatan reproduksi berkaitan erat dengan seksualitas, mencakup berbagai aspek, termasuk dimensi biologis yang berkaitan dengan organ reproduksi serta cara menjaga kebersihan dan kesehatannya. Sama seperti kesehatan secara umum, kesehatan reproduksi merupakan hak setiap individu. Untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal, pengetahuan

yang benar dan menyeluruh mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas sangatlah penting [6]. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan, yang merupakan metode yang sangat efektif untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas [7]. Hal ini sejalan dengan temuan Lela Zakiah yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di Desa Cibeuteung Udik, Ciseeng [8].

Pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas berfungsi sebagai upaya untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi, termasuk penyakit HIV/AIDS. Namun, pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi masih terbatas. Perawat berperan sebagai edukator dalam memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas kepada remaja. Tugas perawat ini adalah membentuk pola pikir dan perilaku yang positif dengan memberikan pengetahuan yang relevan kepada remaja mengenai topik tersebut [9]. Setelah melakukan edukasi, diharapkan siswa-siswi dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi remaja dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest, serta dengan mengamati minat peserta selama presentasi dan antusiasme dalam diskusi dan tanya jawab. Dari 66 siswa yang diuji, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan, dari 52% menjadi 91%.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Pengetahuan Siswa SMP Negeri 2 Penukal

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat bahwa setelah sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi dilakukan kepada siswa SMP N 2 Penukal, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa, dengan 66 siswa (91%) mencapai pemahaman yang baik. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penyampaian materi yang disajikan secara sederhana dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, ditambah dengan pemutaran video edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa dan memberikan dampak positif dalam pemahaman pentingnya kesehatan reproduksi. Antusiasme siswa selama sosialisasi juga terlihat jelas, di mana mereka aktif berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh narasumber.

Setelah melakukan *posttest*, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan Ice Breaking serta game berhadiah dan di akhiri dengan foto Bersama.

Evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Secara keseluruhan acara berjalan dengan lancar
- Siswa siswi memahami dengan baik materi yang telah disampaikan
- Tempat sosialisasi sangat memadai yaitu sekolah SMPN 2 Penukal

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 2 Penukal dihadiri oleh 66 siswa dan 5 guru, dan berlangsung dengan baik. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa artinya bahwa mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai

kesehatan reproduksi remaja. Antusiasme siswa terlihat dari diskusi interaktif, dan pemutaran video juga mendapat respons positif dari siswa dan pihak sekolah. Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi lebih lanjut mengenai kesehatan reproduksi remaja melalui pembentukan kelompok diskusi rutin di sekolah atau sesi edukasi dengan tenaga kesehatan secara lebih terjadwal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada SMP Negeri 2 Penukal atas dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Mareti and I. Nurasa, "Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang," *J. Keperawatan Sriwij.*, vol. 9, no. 2, pp. 25–32, 2022, doi: 10.32539/jks.v9i2.154.
- [2] L. Y. Armayanti, N. M. K. S. T. Ni Made Karlina Sumiari Tangkas, P. S. M. Putu Sukma Megaputri, and L. A. D. Lina Anggraeni Dwijayanti, "Peningkatan Pemahaman Remaja Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Dalam Pencegahan Infeksi Menular Seksual di Desa Mengening," *J. Abdimas ITEKES Bali*, vol. 1, no. 2, pp. 81–86, 2022, doi: 10.37294/jai.v1i2.376.
- [3] Kemenkes RI, "No Lewat Gerakan 'It's Our Time', Kemenkes Ajak Generasi Muda Peduli HIV/AIDStitle." [Online]. Available: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20241215/2847067/lewat-gerakan-its-our-time-kemenkes-ajak-generasi-muda-peduli-hiv-aids/#:~:text=Berdasarkan data tahun 2024%2C tercatat,kasus baru HIV per tahun.>
- [4] Diana Oktarina, Sabtian Sarwoko, and Yudi Budianto, "Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Remaja Desa Sumber Sari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toto Rejo Kabupaten Oku Timur Tahun 2023," *J. Vent.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–36, 2024, doi: 10.59680/ventilator.v2i1.970.
- [5] L. K. Nasution, R. J. Siregar, and E. Suryani, "Penyuluhan Pentingnya Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sma Negeri 8 Padangsidempuan Tahun 2022," *J. Pengabd. Masy. Darmais*, vol. 1, no. 2, pp. 10–13, 2022.
- [6] Kemenkes RI, "Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2020," 2021.
- [7] M. Yuliani *et al.*, "Pemberdayaan Remaja Dalam Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Program Pojok Remaja Dan Peer Group Di Sman I Cileunyi Kabupaten Bandung," *J. Pengabd. Masy. Kebidanan*, vol. 2, no. 2, p. 30, 2020, doi: 10.26714/jpmk.v2i2.5947.
- [8] L. Zakiah, K. Novianty, and S. Sunarti, "Pendidikan Kesehatan Reproduksi: Edukasi Pengetahuan Akseptor KB Suntik tentang Efek Samping KB Suntik di PMB Wayan Adiarthi," *J. Abdi Mahosada*, vol. 1, no. 1, pp. 35–40, 2023, doi: 10.54107/abdimahosada.v1i1.152.
- [9] N. Azizah *et al.*, "Sosialisasi Dan Diskusi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Perempuan Dan Anak Dalam Upaya Pencegahan Perkawinan Anak Di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro," *ABDIMASNU*, vol. 1, no. 3, pp. 74– 77, 2021, doi: <https://doi.org/10.47710/abdimasnu.v1i3.106>.

